

## MODEL GERAKAN MEMBACA BERORIENTASI TEMA DI SEKOLAH DASAR

Styo Mahendra Wasita Aji <sup>1)</sup>, Khusnul Khotimah <sup>2)</sup>,  
Nur Fidayat <sup>3)</sup>

Prodi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Malang <sup>1 dan 2</sup>  
Alumni Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Malang <sup>3</sup>  
Jl. Semarang No. 5 Malang

Email : styomahendra@gmail.com, khusnulKhotimah18@gmail.com, dan nurfidayat16@gmail.com

### Abstrak

Kedudukan sumber bacaan dan membaca dalam pembelajaran tematik sangat penting untuk mencapai kompetensi, sarana internalisasi nilai gemar membaca, meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap bacaan, dan keterampilan membaca. Berdasarkan, karakteristik peserta didik sekolah dasar yang membutuhkan bimbingan dan pengetahuan yang tidak terpisah-pisah, maka diperlukan suatu kajian terhadap gerakan membaca yang terarah. Kajian pemikiran ini berusaha mengonstruksi suatu model gerakan membaca berorientasi tema berbasis model ASSURE. Harapannya, gerakan ini dapat menjadi solusi dari rendahnya minat baca dan kemampuan membaca anak.

**Kata kunci:** gerakan membaca, tema, nilai karakter gemar membaca, pemahaman terhadap bacaan, keterampilan membaca

Kegemaran atau minat membaca begitu penting dalam mendukung kemampuan membaca. Namun, fakta yang ada menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, sesuai data yang didasarkan pada studi “*Most Littered Nation In the World*” yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu (<http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>, diakses tanggal 17 September 2016). Hal itu menunjukkan Indonesia berada pada level bawah dalam hal minat atau kegemaran membacanya. Fakta tersebut berbanding lurus dengan data kebiasaan membaca surat kabar/ majalah penduduk berumur 10 tahun ke atas selama seminggu terakhir yang dirilis oleh Badan Pusat Statiska (BPS) pada tahun 2012 yang hanya mencapai 17,66% atau dalam kategori masih rendah (<http://www.bps.go.id/index.php/linkTabelStatis/1520>, diakses tanggal 17 September 2016).

Rendahnya minat baca dan kebiasaan membaca surat kabar/majalah itu, berdampak pada rendahnya kemampuan membaca penduduk, dalam hal ini peserta didik. Sesuai dengan survei Internasional PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) pada tahun 2006, Indonesia termasuk dalam negara dengan kemampuan membaca yang rendah. Kemampuan membaca peserta didik Indonesia menempati posisi 41 dari 45 negara yang ikut serta. Rusia menempati posisi teratas dalam kemampuan membaca dengan skor 565, sedangkan Indonesia mendapatkan skor 405. Skor yang diperoleh Indonesia ini masih dibawah rata-rata seluruh negara peserta yang mencapai skor 500 (<http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/survei-internasional-pirls>, diakses tanggal 17 September 2016).

Sekolah sebagai wahana penyedia pengalaman belajar bagi peserta didik seharusnya menanamkan nilai karakter gemar membaca dalam pembelajarannya. Sehingga, pemahaman bacaan dan keterampilan membaca peserta didik dapat ditingkatkan, yang tentunya akan mempengaruhi pemeringkatan kemampuan membaca di tingkat internasional. Salah satu jalan sekolah dalam membiasakan gemar membaca dapat dilakukan dalam tingkat kelas melalui kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang ada di sekolah dasar saat ini menggunakan pendekatan tematik dalam pengorganisasian isinya. Materi-materi yang ada disajikan secara holistik dan terhubung satu dengan yang lain. Para ahli psikologi pendidikan berpendapat bahwa pengetahuan yang dihubungkan akan diingat lebih lama daripada dipelajari secara terpisah-pisah (Suharjo, 2014:75). Dari dasar itu, salah satu jalan pengikat materi yang diambil melalui tema. Tema menjadi arah orientasi dari sebuah pembelajaran.

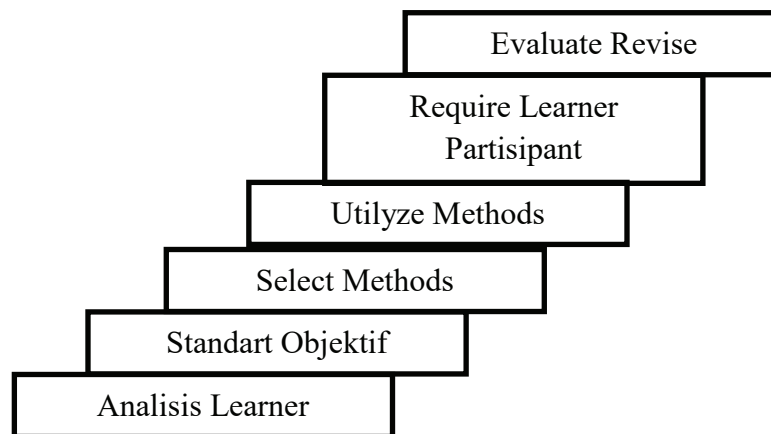
Berhubungan dengan praktik pembelajaran tematik dan kegiatan membaca, salah satu problematika yang dihadapi oleh guru yaitu kurangnya sumber bacaan bagi siswa. Guru selama ini cenderung hanya mengandalkan bacaan yang tersedia di dalam buku siswa. Terlebih ketika pemberlakuan buku siswa berlaku secara nasional yang mengakibatkan guru-guru cenderung memanfaatkan hanya buku siswa itu tanpa menambah sumber bacaan lain. Padahal, bacaan dalam buku siswa belum kontekstual yaitu jarang sekali ditemukan bacaan yang menggambarkan lingkungan sehari-hari siswa yang sebenarnya. Menurut Johnson (2014:67) kontekstual merupakan sebuah proses yang membimbing peserta didik menemukan makna dengan cara mengaitkan dengan menghubungkan dengan konteks sehari-hari. Oleh karena itu, materi-materi yang sifatnya kearifan lokal cenderung jarang ditemukan dalam buku.

Dari uraian-uraian di atas, kedudukan bahan bacaan yang berorientasi tema yang sedang berjalan dan berdasarkan kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar sangat diperlukan. Tersedianya bahan bacaan itu akan mendukung praktik pembelajaran tematik yang baik dan mendukung penginternalisasian nilai-nilai karakter gemar membaca, serta meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan sebuah model gerakan membaca berorientasi tema sesuai dengan pembelajaran yang ada di sekolah dasar.

## PEMBAHASAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan di sekolah dasar untuk mengasah kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif, yaitu membaca. Membaca berhubungan dengan aspek kognitif yaitu jika ditinjau dari pemahaman terhadap bacaan. Sementara itu, membaca juga berhubungan dengan aspek psikomotor jika ditinjau dari kemampuan membaca huruf, kata, frasa, kalimat, paragraf hingga satu bacaan utuh. Sedangkan dari aspek afektif dapat ditinjau dari penanaman dan pembiasaan gemar membaca. Oleh karena itu, sekolah dasar bertanggung jawab dalam membina kegemaran membaca peserta didik. Terlebih lagi, kegemaran membaca merupakan salah satu dari 18 nilai karakter yang oleh Kemendiknas (2010:10), yang artinya “Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan dirinya”. Lebih lanjut, gemar membaca bersumber dari nilai dasar agama dan merupakan nilai dasar yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional yang penting dan perlu diintegrasikan dalam pembelajaran.

Pada pengembangan model gerakan membaca yang berorientasi tema ini, penulis mengacu pada model ASSURE. ASSURE merupakan salah satu model pengembangan dalam teknologi pembelajaran (Smaldino, Lowther, dan Russel. 2011:119; Anita, 2009:210-221). Pengadaptasian ASSURE ini dapat digunakan untuk mengembangkan model rancangan pembelajaran. Selanjutnya langkah-langkah dari model ASSURE ini antara lain *Analyze Learners, State Objectives, Select Methods, Media, & Materials, Utilize Media and Materials, Require Learner Participation*, dan *Evaluate and Revise*.



Bagan 1. Komponen Model ASSURE  
Sebagai Landas Tumpu Model Gerakan Membaca Berorientasi Tema

Pada pengembangan model gerakan membaca berorientasi pada tema di sekolah dasar. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu.

### ***Analyze Learner***

Dalam model ini langkah awal yang dilakukan yaitu menganalisis peserta didik meliputi karakteristik umum berupa usia, kondisi sosial dan budaya, faktor fisiologis, dan gaya belajar. Dalam analisis peserta didik difokuskan pada sekolah dasar. Peserta didik sekolah dasar umumnya berusia 7-13 tahun. Para ahli psikologi pendidikan menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar kesulitan jika harus memahami pengetahuan yang terpisah-pisah. Materi yang disajikan oleh guru selayaknya memiliki sintesis antar materi yang satu dengan yang lain. Tema dapat dijadikan orientasi untuk mengakomodasi perkembangan kognitif peserta didik Sekolah Dasar.

Peningkatan kemampuan kognitif siswa perlu ditunjang oleh keterampilan-keterampilan lain, seperti keterampilan berbahasa. Vygotsky menyatakan bahwa peran bahasa sangat menunjang untuk mempertajam pemikiran peserta didik. Salah satu keterampilan dalam bahasa adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu alat untuk memahami pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu. Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat diasumsikan bahwa peserta didik sekolah dasar selayaknya difasilitasi untuk dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang utuh berdasarkan tema yang diangkat.

### ***State Objectives***

Langkah kedua dalam model ini yaitu menentukan tujuan yang akan dicapai dengan jelas, meliputi audience, behavior, condition, dan degree (ABCD). Berpijak dari analisis peserta didik, kemudian dilanjutkan menyusun tujuan. Tujuan dari pengembangan model ini antara lain siswa diharapkan dapat meningkatkan minat baca, siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap bacaan siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan belajar

### ***Select Methods, Media, & Materials***

Setelah menentukan tujuan yang akan dicapai, langkah yang selanjutnya yaitu memilih metode yang dikembangkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Metode yang dipilih yaitu penggunaan bahan bacaan yang berorientasi pada tema. Contohnya: Pada pembelajaran kelas IV kurikulum 2013 terdapat tema berbagai pekerjaan. Tema tersebut dapat dijadikan arah sumber bacaan bagi siswa. Siswa dapat membaca berita tentang pekerjaan, cerita bergambar

tentang berbagai pekerjaan ataupun sumber bacaan online di internet tentang berbagai pekerjaan.

### ***Utilize Media and Materials***

Sesuai dengan langkah ketiga, metode yang dipilih yaitu penggunaan buku, koran, majalah, ensiklopedi, dan sumber bacaan lain yang berorientasi pada tema sebagai bahan bacaan, yang kemudian dimanfaatkan dalam pembelajaran. Dengan demikian metode tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

### ***Require Learner Participation***

Metode tersebut dimanfaatkan dengan melibatkan siswa yaitu siswa diminta membaca bacaan yang sudah dipilih secara mandiri. Siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat membaca di dalam atau di luar kelas. Selain itu, metode tersebut dapat diterapkan di sekolah dengan pemberian jam-jam khusus membaca. Kemudian untuk meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap bacaan yang sudah dibaca siswa, siswa diminta untuk menuliskan hasil ringkasan bacaan.

### ***Evaluate and Revise***

Evaluasi dan revisi dilakukan untuk melakukan perkembangan kualitas pembelajaran yang telah dikembangkan. Evaluasi dilakukan berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan. Dalam model gerakan membaca yang berorientasi pada tema ini memiliki tujuan yang sudah dirumuskan pada poin ke dua di atas, sehingga evaluasi diarahkan untuk melihat ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan. Berdasarkan evaluasi akan dilakukan revisi atau perbaikan dari program yang dikembangkan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model gerakan membaca berorientasi tema dilaksanakan melalui langkah-langkah: (1) analisis peserta didik, (2) menyatakan tujuan, (3) memilih metode, media, dan materi, (4) memanfaatkan media dan materi, (5) meminta partisipasi peserta didik (6) evaluasi dan revisi. Diharapkan melalui model gerakan membaca berorientasi pada tema ini peserta didik dapat menjadi lebih gemar membaca, meningkatkan pemahaman membaca, dan meningkatkan kemampuan keterampilan membaca. Dari pemanfaatan tema sebagai orientasi sumber bacaan peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan yang tidak terpisah-pisah.

### **Saran**

Hasil pemikiran model gerakan membaca berorientasi tema ini kedepannya diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis. Peneliti disarankan untuk dapat melakukan riset tentang model pembelajaran berorientasi tema. Selanjutnya artikel ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi karya ilmiah lainnya yang sejenis.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Anitah, Sri. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.  
Gewati, Mikhael. 2016. *Minat Baca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia*, (online), (<http://>

- edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/ minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia), diakses tanggal 17 September 2016.
- Johnson, Elanie B. 2014. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Kaifa
- Santrock. 2010. *Child Development*. USA: Mc Graw Hill.
- Smaldino, Lowther, dan Russel. 2011. *Instructional Tecnology and Media for Learning*. Jakarta: Kencana.
- Suharjo. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/ Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin*, (online), (<http://www.bps.go.id/index.php/linkTabelStatis/1520>), diakses tanggal 17 September 2016).
- \_\_\_\_\_. 2013. *Survei International PIRLS*, (online), (<http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/survei-internasional-pirls>), diakses tanggal 17 September 2016.

